

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Jurnal**

No	Judul/Tahun	Peneliti	Tujuan	Populasi/Sampel	Metode Penelitian	Hasil
1	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita.		Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Puskesmas perawatan Ngekaren Kabupaten Aceh Tenggara.	Ibu yang memiliki balita menderita diare. Jumlah sampel sebanyak 67 responden	Penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Dari 47,8 % (32 responden) sumber air yang memenuhi syarat sebanyak 37,3 % (25 responden) yang tidak diare 10,4% (10 responden) yang diare, Sedangkan dari 52,2% (35 responden) sumber air yang tidak memenuhi syarat ada 10,4% (7 responden) 41,8% (28 responden) diare. Dari 44,8% (30 responden) yang melakukan cuci tangan

						<p>ada 34,3% (23 responden) tidak diare 10,4% (7 responden) diare,</p> <p>Sedangkan dari 52,2 % (35 responden) yang tidak mencuci tangan ada 13,4% (9 responden) tidak diare 41,8% (28 responden) diare. Dari 53,7% (36 responden) yang diberi ASI Eksklusif ada 32,8% (22 responden) tidak diare 20,9% (14 responden) diare, Sedangkan 46,3% (31 responden) yang tidak diberi ASI Eksklusif 14,9% (10 responden) tidak diare 31,3% (21 responden) diare.</p>
--	--	--	--	--	--	---

2	Faktor-faktor	Meityn D.	Untuk menganalisi	Seluruh Ibu yang	Penelitian Survey	Dari 93 (38,0%) responden
---	---------------	-----------	-------------------	------------------	-------------------	---------------------------

	<p>yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan.</p>	<p>Kasaluhe dkk <i>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Ratulangi Manado</i></p>	<p>faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe</p>	<p>mempunyai balita. Jumlah sampel sebanyak 245 responden</p>	<p>yang bersifat analitik dengan pendekatan <i>Cross sectional</i></p>	<p>memiliki perilaku pemberian ASI Eksklusif yang tidak baik dan 152 ((62,0%) responden memiliki perilaku pemberian ASI Eksklusif yang baik. Dari 68 (27,8%) responden memiliki perilaku menggunakan air bersih yang tidak baik dan 177 (72,2%) responden memiliki perilaku menggunakan air bersih yang baik. Dari 94 (38,4%) responden memiliki perilaku mencuci tangan yang tidak baik dan 151 (61,6%) responden memiliki perilaku menggunakan air bersih yang baik.</p>
--	--	--	---	---	--	--



3	Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang (2017)	Desi Nurfita	Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang	Ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang Jumlah sampel sebanyak 84 responden	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	<p>Dari 84 responden tingkat pengetahuan responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 52 responden (61,9%). Sebagian besar responden menerapkan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 45 responden (53,6%).</p> <p>Sebagian besar memiliki balita dengan status gizi baik yaitu sebanyak 73 responden (86,9%).</p> <p>Sebagian besar memiliki jamban yaitu 70 responden (83,3%). Sebagian besar ada alat dirumah yaitu 43 responden (51,2%). Sebagian besar</p>
---	--	--------------	--	---	--	---

						menggunakan air bersih yaitu 81 responden (96,4%). Sebagian besar lingkungan nya bersih yaitu 44 responden (52,4%).
--	--	--	--	--	--	---

4	<p>Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita umur 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poasia (2016)</p>	<p>Sukardi dkk <i>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo</i></p>	<p>Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita umur 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poasia</p>	<p>3084 balita dengan jumlah sampel 34 balita</p>	<p>Penelitian analitik observasional dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p>Dari 21 responden yang menderita diare, terdapat 9 balita (42,9%) dengan konsumsi air minum yang tidak memenuhi syarat dan 12 balita (57,1%) dengan konsumsi air minum yang memenuhi syarat. Sedangkan dari 13 responden yang tidak menderita diare, terdapat 3 balita (23,1%) dengan konsumsi air minum yang tidak memenuhi syarat dan</p>
---	--	---	---	---	--	--



						<p>10 balita (76,9%) dengan konsumsi air minum yang memenuhi syarat.</p> <p>Dari 21 responden yang menderita diare, terdapat 16 balita (76,2%) dengan riwayat tidak ASI Eksklusif dan 5 balita (23,8%) dengan riwayat ASI Eksklusif. Sedangkan dari 13 responden yang tidak menderita diare, terdapat 4 balita (30,8%) dengan riwayat tidak ASI Eksklusif dan 9 balita (69,2%) dengan riwayat ASI Eksklusif</p> <p>Dari 21 responden yang menderita diare, terdapat 16 balita (76,2%) dengan</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>kebiasaan mencuci tangan yang buruk dan 5 balita (23,8%) dengan kebiasaan mencuci tangan yang baik.</p> <p>Sedangkan dari 13 responden yang tidak menderita diare, terdapat 5 balita (38,5%) dengan kebiasaan mencuci tangan yang buruk dan 8 balita (61,5%) dengan kebiasaan mencuci tangan yang baik.</p>
--	--	--	--	--	--	--

5	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Desa Baru Kaghu	Enosius Dapa Suda dkk  <i>e-ISSN</i> 2685-2438 <i>Lontar:</i>	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Desa Baru Kaghu	Ibu yang memiliki balita di Desa Baru Kaghu. Sampel sebanyak 90 responden	Penelitian observasional dengan rancangan <i>cross sectional study</i>	Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita (p value 0,012), ada hubungan antara pengolahan air minum dengan kejadian diare pada balita(p value
---	---	---	--	---	--	---

	<p>Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya (2019)</p>	<p><i>Journal of Community Health Volume 01 Nomor 04, Desember 2019</i></p>				<p>0,000), ada hubungan antara ketersediaan jamban keluarga (p value 0,015), tidak ada hubungan antara mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih dengan kejadian diare pada balita(p value 0,158), tidak ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada balita (0,823)</p>
--	---	---	--	--	--	---

## 4.2 Pembahasan

### 1. Persamaan jurnal

PERSAMAAN (COMPARING)	
<p>Berdasarkan hasil pencarian studi literatur ke 5 jurnal mempunyai persamaan dalam hal tujuan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita.</p> <p>Ke 5 jurnal ini juga memiliki persamaan dalam metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>, dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat tertentu.</p>	

### 2. Kelebihan Jurnal

No	Jurnal	Kelebihan
1	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas perawatan Ngekaren Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tampilan Jurnal menarik sehingga pembaca tertarik untuk membacanya.</li><li>2. Isi pendahuluan yaitu pada bagian latar belakang mudah dipahami pembaca</li><li>3. Hasil dan pembahasan terdapat tabel distribusi sehingga pembaca mudah memahaminya.</li><li>4. Pada bagian saran dan kesimpulan dicantumkan dengan baik.</li></ol>
2	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mencantumkan abstrak dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris</li></ol>

	Puskesmas Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peneliti mencantumkan populasi dan sampel.</li> <li>3. Di pembahasan terdapat tabel distribusi beserta penjelasannya sehingga pembaca mudah memahaminya.</li> </ol>
3	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Isi pendahuluan mudah dipahami pembaca.</li> <li>2. Terdapat tabel distribusi di hasil beserta penjelasannya yang mudah dipahami pembaca.</li> <li>3. Penyajian pada pembahasan lengkap sehingga mudah dipahami pembaca.</li> <li>4. Kesimpulan dijelaskan secara baik dan jelas.</li> </ol>
4	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita umur 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencantumkan abstrak dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.</li> <li>2. Pada bagian abstrak dicantumkan tujuan, metode penelitian dan hasil penelitian.</li> <li>3. Peneliti mencantumkan populasi dan sampel.</li> <li>4. Pada penyajian hasil dan pembahasan lengkap.</li> <li>5. Terdapat tabel distribusi dan penjelasannya sehingga mudah dipahami pembaca.</li> <li>6. Terdapat hasil diskusi dari</li> </ol>

		peneliti
5	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Buru Kaghu Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencantumkan abstrak dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris</li> <li>2. Peneliti mencantumkan tujuan, populasi dan sampel penelitian.</li> <li>3. Pada bagian hasil terdapat tabel distribusi beserta penjelasannya sehingga pembaca mudah memahaminya.</li> <li>4. Pada bagian pembahasan terdapat ringkasan peneliti</li> </ol>

### 3. Kekurangan Jurnal

No	Jurnal	Kekurangan
1	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas perawatan Ngekaren Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada bagian abstrak hanya memuat dalam bahasa Inggris tanpa adanya terjemahan Bahasa Indonesia yang mungkin sedikit menyulitkan pembaca karena harus menterjemahkan abstrak terlebih dahulu.</li> <li>2. Tidak terdapat metode penelitian didalam jurnal dan langsung membahas hasil penelitian.</li> </ol>
2	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul tidak mencantumkan tahun penelitian.</li> <li>2. Tidak terdapat angka penderita</li> </ol>

	Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe	diare pada balita di Indonesia.
3	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada judul tidak dicantumkan tahun penelitian.</li> <li>2. Pada bagian abstrak hanya memuat dalam bahasa Inggris tanpa adanya terjemahan Bahasa Indonesia yang mungkin sedikit menyulitkan pembaca karena harus menterjemahkan abstrak terlebih dahulu.</li> <li>3. Tidak memuat saran dari peneliti.</li> </ol>
4	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita umur 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poasia Tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada bagian pendahuluan yaitu latar belakang tidak terdapat kutipan dari tiap paragraf.</li> <li>2. Ada referensi tahun lama yang digunakan yaitu tahun 2001 yang memungkinkan sebuah referensi tidak valid.</li> </ol>
5	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Baru Kaghu Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada judul tidak dicantumkan tahun penelitian.</li> <li>2. Pada bagian pembahasan jurnal kurang disertai dengan teori-teori para ahli yang mendukung hasil penelitian yang dilakukan peneliti.</li> <li>3. Tidak memuat saran dari peneliti</li> </ol>